

Research Article

Nilai Kepahlawanan Dalam *Serat Kridhawasita* (Kajian Filologi)

¹Vironika Diya Andina, ²Sugiharto, ³Imamudin

Universitas Dr. Soetomo

vironika.diya@gmail.com, sugiharto@gmail.com, imamudin@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 3 – 3 – 2020 Diterima: 12 – 4 – 2020 Dipublikasikan: 15 – 4 – 2020	<p><i>The script studied by the researcher is Kridhawasita Fiber. Kridhawasita Fiber is a Javanese script in the form of piwulang, published by P.B.P.N.I Surakarta which is the result of an essay from R. Purbadarsana in 1946. Kridhawasita Fiber by the author is presented in the form of Javanese song (Macapat) consisting of nine poems. The researcher chose the naturalistic approach in this study because it has natural content which is a total roundness, a phenomenon that can only be captured by analyzing it thoroughly. In this study the steps of philological work are used to describe the description of the manuscript, transliteration and translation of the text, text edits, and analysis of the contents of the text studied using 7 indicators of heroism values proposed by Hartono Laras, namely: willingness to sacrifice, sincerity, love of the land water, believe in one's own abilities, no strings attached, never give up and actions based on piety towards God Almighty. The results of the analysis of heroism values carried out in the study concluded that there were 6 indicators of heroism values contained in Kridhawasita Fibers contained in nine poems. While the steps of philology work are appropriate if used to study Kridhawasita Fiber which is an old type of manuscript.</i></p> <p>Keywords : Kridhawasita Fiber, Philology, Heroic Values</p>
Penerbit	
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Naskah yang dikaji oleh peneliti adalah <i>Serat Kridhawasita</i>. <i>Serat Kridhawasita</i> merupakan naskah jawa yang berbentuk piwulang, terbitan P.B.P.N.I Surakarta yang merupakan hasil karangan dari R. Purbadarsana pada tahun 1946. <i>Serat Kridhawasita</i> oleh pengarang disajikan dalam bentuk tembang jawa (Macapat) yang terdiri atas sembilan pupuh tembang. Peneliti memilih pendekatan naturalistik dalam penelitian ini karena memiliki konten natural yang merupakan kebulatan menyeluruh, sebuah fenomena hanya dapat ditangkap maknanya dengan menelaahnya secara menyeluruh. Didalam penelitian ini langkah-langkah kerja filologi digunakan untuk memaparkan mengenai deskripsi naskah, transliterasi dan</p>



terjemahan teks, suntingan teks, dan analisis isi teks yang dikaji dengan menggunakan 7 indikator nilai kepahlawanan yang dikemukakan oleh Hartono Laras, yaitu : rela berkorban, ikhlas, cinta tanah air, percaya pada kemampuan diri sendiri, tanpa pamrih, pantang menyerah dan perbuatan yang didasari ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hasil analisis nilai kepahlawanan yang dilakukan pada penelitian memperoleh kesimpulan bahawa terdapat 6 indikator nilai kepahlawanan yang terdapat dalam Serat Kridhawasita yang terdapat dalam 9 pupuh tembang. Sedangkan langkah-langkah kerja filologi sesuai jika digunakan untuk mengkaji Serat Kridhawasita yang merupakan jenis naskah lama.

Kata Kunci : *Serat Kridhawasita*, Filologi, Nilai-Nilai Kepahlawanan

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis karya sastra, baik itu karya sastra lama maupun karya sastra baru. Di pulau Jawa terdapat karya sastra lama yang berbentuk naskah. Naskah Jawa memuat kebudayaan pada masa lampau mengandung keanekaragaman informasi mengenai segi kehidupan manusia Jawa pada masa itu. Keanekaragaman naskah Jawa memuat keanekaragaman informasi. Menurut Baroroh-Baried (1985: 4).

Bentuk naskah Jawa biasanya berbentuk babad, suluk dan serat. Serat adalah karya-karya sastra yang berisi tentang ajaran-ajaran dari leluhur untuk sebuah kebaikan. *Serat Kridhawasita* adalah salah satu naskah Jawa yang berbentuk serat. Naskah-naskah di Jawa mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan adanya anekaragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya pada *Serat Kridhawasita* berisikan tentang nasihat dalam menjalani kehidupan di saat masa penjajahan berlangsung dan nasihat dalam menjalani kehidupan yang baik. Sehingga dalam *Serat Kridhawasita* banyak nilai yang bisa dipetik salah satunya adalah nilai kepahlawanan.

Kepahlawanan tidak hanya identik dengan seorang pemenang pertempuran, penahlik wilayah, atau suatu upaya mati syahid demi suatu paham yang dianut meski paham itu dalam dirinya sesat, tapi kepahlawanan berkaitan secara mendasar dengan kualitas etis seseorang yakni pengetahuan, kebaikan, dan tanggung jawab sosial (social responsibility). Dan dengan pengetahuannya seseorang dapat bertindak sesuai kebaikan.

Perilaku menolong orang lain dapat dikatakan sebagai sebuah aksi heroik karena konsep ini sejalan dengan pemikiran Franco dan Zimbardo (2008) mengenai salah satu dari empat konsep dimensi kepahlawanan, yaitu sebagai sebuah reaksi yang terjadi begitu saja sebagai bentuk dari situasi yang sedang terjadi. Orang yang sedang terluka tentunya membutuhkan pertolongan dengan segera agar ia tetap dapat bertahan hidup. Seperti yang dilakukan pahlawan lainnya dimana mereka seringkali menolong orang yang sedang dalam kesulitan.

Penelitian ini menggunakan kajian filologi karena kajian filologi sesuai jika digunakan untuk mengkaji *Serat Kridhawasita* yang termasuk jenis naskah lama. Filologi merupakan

ilmu bahasa dan studi tentang kebudayaan masa lampau yang diungkapkan dalam bahasa, sastra, dan agama mereka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kepahlawanan. Karena analisis nilai kepahlawanan sesuai jika digunakan untuk mengkaji *Serat Kridhawasita* yang berisikan piwulang dalam menjalani hidup pada zaman penjajahan dan tuntunan untuk hidup dengan baik. Selain itu banyak indikator nilai kepahlawanan yang dapat diambil dari *Serat kridhawasita* seperti kutipan di bawah ini :

“yèku kanggo mitulungi sanak sadulur kataman susah kang tan bisa mènèng aja dadak pêpetungan cukêng rêngkêng binuwang”.

“Yaitu untuk menolong sanak saudara yang sedang mendapatkan kesusahan hingga hidupnya susah dan tidak mampu tidak usah banyak perhitungan segala syarat disingkirkan”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika kita menolong orang lain kita harus ikhlas. Nilai kepahlawanan bukan hanya sifat heroik di medan pertempuran namun sikap menolong sesama dengan ikhlas juga merupakan sikap kepahlawanan sesuai dengan indikator nilai kepahlawanan. Menurut Hartono Laras dalam Anri (2014:6), ada beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap seorang pahlawan yaitu, rela berkorban, tanpa pamrih, cinta tanah air, ikhlas dan pantang menyerah dan perbuatan yang didasari ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.. Selain itu penelitian ini dilakukan didasari dengan belum adanya penelitian sejenis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah kerja filologi pada serat *Kridhawasita*? dan Bagaimana nilai kepahlawanan dalam *Serat Kridhawasita*?. Sesuai dengan rumusan masalah teraebut maka penelitian ini memiliki tujuan pebelitian, yaitu Mendiskripsikan langkah-langkah kerja filologi pada serat *Kridhawasita* dan Mendiskripsikan nilai kepahlawanan dalam *Serat Kridhawasita*.

Menurut Webster’s New International Dictionary (dalam Sulastin-Sutrisno, 1981: 8) filologi merupakan ilmu bahasa dan studi tentang kebudayaan masa lampau yang diungkapkan dalam bahasa, sastra, dan agama mereka. Dalam Kamus Istilah Filologi, filologi adalah ilmu yang menyelidiki kebudayaan suatu bangsa atau menyelidiki berdasarkan bahasa dan kesusastraanya (Sulastin-Sutrisno, 1981: 7). Filologi juga merupakan suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan (Baroroh-Baried, 1985: 1). Dalam penelitian ini naskah *Serat Kridhawasita* termasuk dalam penelitian filologi karena meliputi bidang kebahasaan, kesusastraan, dan kebudayaan. *Serat Kridhawasita* berhubungan dengan bidang kebahasaan karena dituliskan dengan bahasa Jawa. Selain itu, *Serat Kridhawasita* berhubungan dengan kesastraan karena diekspresikan dalam bentuk puisi yaitu puisi jawa (tembang macapat). Filologi mempunyai objek penelitian yang berupa naskah dan teks (Djamaris, 2002: 6). Baroroh-Baried (1985: 54) juga berpendapat bahwa objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau, semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah dan teks.

Dalam *Serat Kridhawarsita* berisikan petuah atau tuntunan bagi kehidupan manusia yang bertujuan agar lahir dan batin hendaknya selaras sehingga tidak salah arah dalam menjalani kehidupan serta menjadi manusia yang hidup dengan tentram juga damai. Pengarang menceritakan kisah kehidupan prajurit Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Pengarang juga menceritakan sikap yang harus dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan, bagaimana asal muasal kita sebagai manusia dan juga agar selalu ingat kepada Tuhan yang maha agung. Dituliskan dalam *Serat Kridhawasita* berbagai macam perilaku maupun sikap

yang dilakukan oleh bangsa Indonesia, prajurit dan pengarang dalam menghadapi kondisi pada masa penjajahan Belanda. Sehingga *Serat Kridhawasita* sesuai jika dianalisis menggunakan teori nilai kepahlawanan.

Menurut Hartono Laras dalam Anri (2014:8), ada beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap dari seorang pahlawan, yaitu rela berkorban, mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan, ikhlas dan cinta tanah air. Selanjutnya Hartono Laras juga mengemukakan nilai-nilai kepahlawanan yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua, meliputi rela berkorban, tanpa pamrih, percaya pada kemampuan sendiri dan pantang mundur. Kemudian beliau mengemukakan bahwa nilai-nilai tersebut harus direvitalisasi dan diaktualisasikan serta dijadikan sebagai nilai-nilai spirit dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, nilai-nilai yang terkandung dalam diri seorang pahlawan tersebut, yaitu kemampuan untuk percaya pada diri sendiri, kerelaan untuk berkorban, tanpa pamrih, pantang menyerah, dan perbuatan yang didasari oleh ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai yang merupakan sikap seorang pahlawan.

Peneliti memilih *Serat Kridhawasita* yang merupakan naskah piwulang sebagai objek penelitian karena Naskah piwulang menguraikan ajaran hidup yang sangat bermanfaat untuk masyarakat pada masa kini yang sebagian telah kehilangan nilai-nilai dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut yang menjadikan penulis semakin tertarik mengkaji lebih dalam naskah lama terutama naskah piwulang yang menguraikan ajaran keselarasan dalam menjalani kehidupan. Nasihat yang tertulis dalam naskah bukan sekedar nasihat biasa yang dengan asal dibuat oleh pengarang. Namun nasihat-nasihat tersebut ditulis dengan pemikiran yang dalam dan tercipta dari pengalaman manis-pahit pengarang dalam menjalani hidup. Selain itu kondisi naskah yang masih utuh dan tulisan yang bisa dibaca dengan jelas juga mendasari *Serat Kridhawasita* layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih pendekatan naturalistik dalam penelitian ini karena memiliki konten natural yang merupakan kebulatan menyeluruh, sebuah fenomena hanya dapat ditangkap maknanya dengan menelaahnya secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik peneliti dapat menggambarkan secara cermat tentang apa yang terjadi. Peneliti akan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses penelitian. Sumber data penelitian ini berupa naskah *Serat* yang berjudul *Kridhawasita*. Naskah tersebut merupakan naskah koleksi Yayasan Sastra Lestari yang ditulis dengan aksara Jawa dengan bentuk tembang macapat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi katalog (pembacaan dan pencatatan) dan studi lapangan (pengamatan di tempat penyimpanan).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data menggunakan langkah-langkah kerja penelitian filologi. Langkah-langkah kerja penelitian filologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan teks, transliterasi dan terjemahan teks, suntingan teks dan pemaknaan teks. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu pengumpulan data (inventarisasi data), pengelompokan atau pengkategorian data, pengorganisasian data, dan mengadakan interpretasi terhadap data.

Proses pengumpulan data atau disebut juga inventarisasi data, merupakan langkah awal dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Data-data yang berhubungan dengan

penelitian, yaitu berupa *Serat Kridhawasita* dikumpulkan. Dalam proses pengumpulan data, data yang telah terkumpul tidak semuanya dapat digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, data direduksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menemukan data yang memuat nilai kepahlawanan.

Deskripsi naskah dan teks pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan kondisi fisik dan non-fisik naskah dan teks *Serat Kridhawasita*. Deskripsi naskah yang diteliti meliputi segala hal berkaitan dengan wujud naskah yang terlihat saat diamati dari yaitu keadaan fisik naskah, selain itu deskripsi naskah juga mendeskripsikan naskah secara umum seperti penulis naskah, judul naskah, jenis kertas, dan sebagainya. Deskripsi teks meliputi hal-hal yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam teks *Serat Kridhawasita*. Deskripsi teks dalam penelitian ini meliputi bagian pembukaan, isi, dan penutup.

Setelah dilakukan deskripsi naskah, langkah selanjutnya adalah transliterasi teks. Dalam penelitian ini, metode transliterasi yang digunakan adalah metode transliterasi standar. Metode transliterasi standar adalah alih aksara sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Metode transliterasi standar dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan dalam penganalisisan teks dan memudahkan pembacaan isi naskah bagi pembaca yang kurang paham terhadap huruf dan isi teks.

Terjemahan dalam penelitian ini berupa penggantian bahasa asli yaitu bahasa Jawa kedalam bahasa lain yaitu bahasa Indonesia, Oleh karena itu, terjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah terjemahan harfiah, isi, dan bebas.

Suntingan teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah suntingan teks dengan edisi standar. Suntingan teks dengan edisi standar dilakukan dengan cara membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan bacaan pada teks *Serat Kridhawasita* yang disesuaikan dengan ejaan yang berlaku.

Pemaknaan teks dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermeneutik*. Pembacaan *heuristik* dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan teliti untuk mencari arti atau makna sesuai konvensi bahasa, dalam hal ini memaknai teks sesuai dengan arti yang ada pada kamus. Pembacaan *hermeneutik* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memahami teks dalam artian yang lebih luas menurut maksudnya. Pembacaan *hermeneutik* dilakukan berdasarkan makna yang tersirat dalam teks *Serat Kridhawasita*. Dalam penelitian ini, pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermeneutik* dilakukan untuk mempermudah mendeskripsikan nilai kepahlawanan yang terkandung dalam *Serat Kridhawasita*.

HASIL PENELITIAN

Inventarisasi naskah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi katalog di beberapa tempat penyimpanan naskah, Dari kegiatan studi katalog dan pelacakan di tempat penyimpanan naskah ditemukan banyak naskah yang berisikan piwulang namun tidak ditemukan naskah yang sama dengan judul *Serat Kridhawasita*. Naskah *Serat Kridhawasita* terdapat dalam katalog Yayasan Sastra Lestari yang memiliki alamat website www.sastra.org dengan nomor naskah 1196. *Serat Kridhawasita* didigitalisasi oleh Yayasan Sastra Lestari pada tahun 2002.

Deskripsi Naskah Dan Teks dalam penelitian ini yaitu naskah Serat Kridhawasita disimpan di Yayasan Sastra Lestari dengan nomer kode #1196. Naskah *Serat Kridhawasita* ditulis oleh R. Purbadarsana pada tahun 1946 yang ditulis dengan aksara Jawa. dengan sampul naskah berwarna coklat. Naskah *Serat Kridhawasita* berukuran panjang 12 cm dan lebar 17,2 cm dengan teks berukuran panjang 9,1 cm dan lebar 12,7 cm. Jumlah halaman pada *Serat Kridhawasita* adalah 32 halaman yang didalamnya berisi 9 pupuh tembang yaitu *dhandhanggula*, *pangkur*, *sinom*, *asmarandhana*, *pocung*, *gambuh*, *maskumambang*, *megatruh*, dan *kinanthi*.

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah transliterasi standar. Transliterasi yang dilakukan adalah alih tulis dengan mengganti jenis tulisan naskah yang disalin, yaitu aksara Jawa diganti dengan aksara Latin dan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Terjemahan teks yang dilakukan adalah terjemahan harfiah, terjemahan isi, dan terjemahan bebas. Selain itu, kata yang tidak mempunyai padanan arti dalam kamus diganti dengan arti kata yang lebih mudah dipahami yang disesuaikan dengan konteks kalimat.

Suntingan teks yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode suntingan edisi standar. Kegiatan penyuntingan teks dilakukan dengan cara membetulkan kesalahan yang terdapat pada teks berupa penambahan, pengurangan maupun penggantian huruf, suku kata pada teks *Serat Kridhawasita* sehingga sesuai dengan ejaan yang berlaku dan konteks kalimat. Setelah dilakukan penyuntingan pada teks *Serat Kridhawasita*, selanjutnya dilakukan pembuatan catatan penjelasan mengenai penyuntingan yang telah dilakukan dalam aparat kritik teks.

Dari tujuh sikap yang mencerminkan nilai kepahlawanan hanya terdapat 6 sikap yang mencerminkan nilai kepahlawanan pada *Serat Kridhawasita* yaitu ikhlas, cinta tanah air, percaya pada kemampuan diri sendiri, tanpa pamrih, pantang meyerah dan perpuatan yang didasari oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat dalam 6 pupuh tembang yaitu *pupuh dhandhanggula*, *pocung*, *gambuh*, *pangkur*, *sinom*, dan *asmarandhan*. dua sikap yang mencerminka nilai kepahlawanan yang tidak terdapat dalam *serat Kridhawasita* adalah sikap rela berkorban dan mengutamakan kepentingan negara.

SIMPULAN

Dari penjabaran diatas, hasil penelitian sesuai jika dianalisis dengan menggunakan nilai kepahlawanan menurut Hartono laras. Setelah dilakukan analisis nilai kepahlawanan menurut Hartono Laras ditemukan sikap-sikap kepahlawanan yang sesuai dengan indikator nilai kepahlawanan menurut Hartono Laras, yaitu ikhlas, tanpa pamrih, percaya pada kemampuan diri sendiri, tanpa pamrih, pantang menyerah dan perbuatan yang didasari oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat dalam 6 pupuh tembang yaitu *pupuh dhandhanggula*, *pocung*, *gambuh*, *pangkur*, *sinom*, dan *asmarandhan*. dua sikap yang mencerminka nilai kepahlawanan yang tidak terdapat dalam *serat Kridhawasita* adalah sikap rela berkorban dan mengutamakan kepentingan negara.

RUJUKAN

Anwar, Ahyar. 2010. Teori Sosial Sastra. Yogyakarta: Ombak

- Baroroh-Baried, Siti, dkk. 1985. Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darusuprpta. 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah". Widyaparwa. Nomor 26, Oktober 1984. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dipodjojo, Asdi S. 1996. Memperkirakan Titimangsa Suatu Naskah. Yogyakarta: Lukman Ofset.
- Djamaris, Edwar. 2002. Metode Penelitian Filologi. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Lubis, Nabilah. 1996. Naskah, Teks dan Metode penelitian Filologi. Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Merdiatmaja. 1986. Hubungan Nilai Dengan Kebaikan. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mulyani, Hesti. 2009a. Teori Pengkajian Filologi. Diktat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrin-Sutrino. 1981. Relevansi Studi Filologi. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Filologi pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Sumardjo, Jacob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.
- Suwarna. 2008. Media Pembelajaran Sekar Macapat. Diktat Mata Kuliah Tembang Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY Yogyakarta.
- Suyami. 1996. Pengembangan Model Kajian Naskah-Naskah Jawa. Makalah Sastra Jawa Timur.